

HUBUNGAN JARAK KEPELAYANAN DAN STATUS EKONOMI DENGAN PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKARAMI KABUPATEN MUARA ENIM TAHUN 2021

Novy Aryani¹, Putu Lusita Nati Indriani²

Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Kader Bangsa Palembang¹

Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Kader Bangsa Palembang²

*novyaryani77@gmail.com

Abstrak

Kebijakan Kementerian Kesehatan dalam dekade terakhir menekankan agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dalam rangka menurunkan kematian ibu dan kematian bayi. Pada tahun 2015, penekanan persalinan yang aman adalah persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Menurut Profil Kesehatan Sumatera Selatan 2019 jumlah kematian ibu di Provinsi Sumatera Selatan adalah 240 dari 233.344 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu di Kabupaten Muara Enim pada tahun 2019 adalah sebanyak 43 kasus. Sedangkan kematian bayi di Kabupaten Muara Enim pada tahun 2019 adalah 289 per 1.000 kelahiran hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan jarak ke pelayanan, dan status ekonomi secara simultan dengan pemilihan penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Kabupaten Muara Enim tahun 2021. Jenis penelitian yang dilakukan adalah analitik dengan metode kuantitatif menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Sukarami Kabupaten Muara Enim berjumlah 65 orang. Sampel penelitian menggunakan metode *total sampling*, yaitu adalah semua ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Sukarami Kabupaten Muara Enim berjumlah 65 orang. Adapun data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 42 responden dengan jarak ke tempat pelayanan kesehatan dekat yang memilih penolong persalinan tenaga kesehatan sebanyak 29 responden (69%) dan yang memilih penolong persalinan bukan tenaga kesehatan sebanyak 13 orang (31%). Sedangkan dari 23 responden dengan jarak ketempat pelayanan kesehatan jauh yang memilih penolong persalinan tenaga kesehatan sebanyak 8 responden (34,8%) dan yang memilih penolong persalinan bukan tenaga kesehatan sebanyak 15 orang (65,2%). Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 38 responden dengan status ekonomi tinggi yang memilih penolong persalinan tenaga kesehatan sebanyak 26 responden (68,4%) dan memilih penolong persalinan bukan tenaga kesehatan sebanyak 12 orang (31,6%). Sedangkan dari 27 responden dengan status ekonomi rendah memilih penolong persalinan tenaga kesehatan sebanyak 11 responden (40,7%) dan memilih penolong persalinan bukan tenaga kesehatan sebanyak 16 orang (59,3%). Kesimpulan dari penelitian ini Ada hubungan jarak ke pelayanan dan status ekonomi secara simultan dengan pemilihan penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Kabupaten Muara Enim tahun 2021. Saran untuk pegawai Puskesmas diharapkan dapat melaksanakan program kelas ibu yang sarannya tidak hanya ibu hamil saja melainkan tokoh masyarakat, tokoh agama, suami dan keluarga ibu hamil, serta meningkatkan pembinaan dukun bayi untuk mendukung pemanfaatan fasilitas kesehatan.

Kata Kunci : Jarak Pelayanan, Status Ekonomi, Persalinan

Abstrak

The Ministry of Health's policy in the last decade emphasizes that every birth should be assisted by health personnel in order to reduce maternal and infant mortality. In 2015, the emphasis on safe deliveries was assisted deliveries by health personnel at health care facilities. According to the 2019 South Sumatra Health Profile the number of maternal deaths in South Sumatra Province was 240 out of 233,344 live births. The number of maternal deaths in Muara Enim Regency in 2019 was 43 cases. Meanwhile, infant mortality in Muara Enim Regency in 2019 was 289 per 1,000 live births. This study aims to determine the relationship between service distance and economic status simultaneously with the selection of birth attendants in the Work Area of the Sukarami Health Center, Muara Enim Regency in 2021. The type of research being conducted was analytical with quantitative methods using a Cross Sectional approach. The population of this study were all pregnant women who visited the Sukarami Public Health Center, Muara Enim Regency, totaling 65 people. The research sample used the total sampling method, namely all pregnant women who visited the Sukarami Health Center in Muara Enim Regency, totaling 65 people. The data in this study uses primary data. The results showed that of the 42 respondents with a distance to a nearby health service, 29 respondents (69%) chose birth attendants and 13 respondents (31%) chose birth attendants who were not health workers. Meanwhile, 8 respondents (34.8%) chose birth attendants who were far from health service providers and 15 respondents (65.2%) chose birth attendants who were not health workers. Furthermore, based on the results of the research conducted, it was shown that out of 38 respondents with high economic status, 26 respondents (68.4%) chose birth attendants for health workers and 12 respondents (31.6%) chose birth attendants who were not health workers. Meanwhile, out of 27 respondents with low economic status, 11 respondents (40.7%) chose birth attendants who were health workers and 16 respondents (59.3%) chose birth attendants who were not health workers. The conclusion of this study is that there is a relationship between service distance and economic status simultaneously with the selection of birth attendants in the Working Area of the Sukarami Health Center, Muara Enim Regency in 2021. Suggestions for Puskesmas employees are expected to be able to carry out the mother class program which targets not only pregnant women but community leaders, community leaders religion, husbands and families of pregnant women, as well as increasing training of traditional birth attendants to support the use of health facilities.

Keywords : Service Distance, Economic Status, Childbirth

Pendahuluan

Persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu elemen kunci penurunan kematian ibu dan bayi baru lahir. Hal ini penting untuk memastikan ibu melahirkan di tempat yang sesuai, di mana peralatan penyelamatan hidup dan kondisi persalinan yang higienis akan membantu ibu dan bayinya terhindar

dari risiko komplikasi yang dapat menyebabkan kesakitan dan kematian ibu (Sutrianita, 2017).

Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan bahwa 91% kelahiran hidup ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten, 61% oleh bidan/perawat, 29%

oleh dokter kandungan, dan 1% oleh dokter umum (Depkes, 2018).

Menurut Profil Kesehatan Sumatera Selatan 2019 jumlah kematian ibu di Provinsi Sumatera Selatan adalah 240 dari 233.344 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu di Kabupaten Muara Enim pada tahun 2019 adalah sebanyak 43 kasus. Sedangkan kematian bayi di Kabupaten Muara Enim pada tahun 2019 adalah 289 per 1.000 kelahiran hidup. Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Muara Enim tahun 2019 cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 94,3% hal ini sudah mencapai target SPM sebesar 90%, sedangkan di tahun 2018 yaitu sebesar 93,5%. Cakupan persalinan oleh dukun bayi pada tahun 2019 yaitu sebesar 5,7% yang artinya cakupan ini lebih kecil dibandingkan tahun 2018 sebesar 6,5%. Akan tetapi jumlah paraji masih cukup banyak pada tahun 2018, yaitu sekitar 663 orang (Profil Dinkes Muara Enim, 2019).

Berdasarkan data Puskesmas Sukarami pada tahun 2018 terdapat 2 kasus kematian ibu yaitu 1 kasus kematian ibu hamil dan 1 kasus kematian ibu bersalin, sedangkan pada tahun 2019 terdapat 1 kasus kematian ibu, dari 1 kasus kematian tersebut 5,2% persalinannya ditolong oleh dukun. Bila dilihat dari hasil cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan pada

tahun 2018 sebesar 91,9% dan pada tahun 2019 sebesar 94,8% masih dibawah target yang ditetapkan yaitu 100% (Profil Puskesmas Sukarami, 2019).

Lawrence Green menyatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor determinan, yaitu faktor predisposisi (Predisposing Factors), faktor pemungkin atau pendukung (Enabling Factors), dan faktor penguat (Reinforcing Factors). Faktor predisposisi meliputi pendidikan, pengetahuan, sikap, umur, paritas. Faktor pemungkin diantaranya adalah status ekonomi, jarak ke tempat pelayanan kesehatan. Sementara yang termasuk dalam faktor pendorong antara lain dukungan keluarga, akses informasi, pemeriksaan kehamilan (Nesi, 2011).

Jarak sebagai salah satu faktor dalam menentukan pemilihan penolong persalinan. Ibu hamil yang ingin bersalin tidak mau repot-repot mencari pertolongan kelain tempat dan bersalin di rumah merupakan pilihan pertama.

Status ekonomi keluarga menggambarkan kekuatan keluarga untuk melangsungkan kehidupan sehari-hari. Status ekonomi keluarga juga berperan di dalam pengambilan keputusan bertindak terutama terhadap tindakan yang berkaitan dengan keuangan keluarga. Salah satunya tindakan memilih pelayanan kesehatan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Jarak Kepelayanan, Status Ekonomi, dan Dukungan Keluarga dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Kabupaten Muara Enim Tahun 2021**”.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan suatu penelitian analitik dengan metode kuantitatif menggunakan pendekatan Cross Sectional, yang menyangkut variabel independen (jarak ketempat pelayanan kesehatan dan status ekonomi) dan variabel dependen (pemilihan penolong persalinan) dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2016).

Populasi dalam penelitian adalah sejumlah besar subyek yang mempunyai karakteristik tertentu (Sudigdo, 2014). Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Sukarami Kabupaten Muara Enim yang berjumlah 65 orang. Sesuai dengan teori Arikunto, 2016 yang berbunyi apabila jumlah populasi <100 maka seluruh populasi dijadikan sampel. Sedangkan bila jumlah populasi >100, maka diambil 10-20%.

Analisis data yang dilakukan yaitu dengan analisis univariate dan bivariate.

Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen (jarak ketempat pelayanan kesehatan dan status ekonomi) dan variabel dependen (pemilihan penolong persalinan). Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan kemaknaan antara variabel independen (jarak ketempat pelayanan kesehatan dan status ekonomi) dan variabel dependen (pemilihan penolong persalinan) dianalisis dengan uji statistik Chi Square dengan menggunakan system komputerisasi statistical program.

Pengambilan keputusan statistik dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan nilai p (p value) dengan nilai α (0,05), dengan ketentuan (Hastono, 2016) :

1. Bila p value \leq nilai α (0,05), maka ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Bila p value $>$ nilai α (0,05), maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

Hasil

Hasil Analisis Univariat

Analisis ini untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel yaitu variabel independen (jarak ketempat pelayanan kesehatan dan status

ekonomi) dan variabel dependen (pemilihan penolong persalinan).

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Kabupaten Muara Enim Tahun 2021

No	Pemilihan Penolong Persalinan	N	%
1	Ya	37	56,9
2	Tidak	28	43,1
Jumlah		65	100

Berdasarkan tabel 1. diatas didapatkan hasil bahwa dari 65 responden yang memilih penolong persalinan tenaga kesehatan berjumlah 37 orang (56,9%) memiliki proporsi lebih besar bila dibandingkan responden yang memilih penolong persalinan tidak tenaga kesehatan sebanyak 28.

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Tempat Pelayanan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Kabupaten Muara Enim Tahun 2021

No	Jarak	N	%
1	Dekat	42	64,6
2	Jauh	23	35,4
Jumlah		65	100

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan hasil bahwa dari 65 responden dengan jarak tempat pelayanan kesehatan dekat berjumlah 42 orang (64,6%) memiliki

proporsi lebih besar bila dibandingkan responden dengan jarak tempat pelayanan kesehatan jauh sebanyak 23 responden (35,4%).

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Status Ekonomi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Kabupaten Muara Enim Tahun 2021

No	Status Ekonomi	N	%
1	Tinggi	38	58,5
2	Rendah	27	41,5
Jumlah		65	100

Berdasarkan tabel 5.3 diatas didapatkan hasil bahwa dari 65 responden dengan status ekonomi tinggi berjumlah 38 orang (58,5%) memiliki proporsi lebih besar bila dibandingkan responden dengan status ekonomi rendah sebanyak 27 responden (41,5%).

Hasil Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisa uji Statistik *Chi-Square* dengan batas kemaknaan $p.value \alpha = 0,05$. Apabila $p value \leq 0,05$ (lebih kecil) maka berarti ada hubungan yang bermakna. Sedang pada $p value > 0,05$ (lebih besar) maka berarti sebaliknya tidak ada hubungan yang bermakna.

Tabel 4
Hubungan antara Jarak Ketempat Pelayanan Kesehatan dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Kabupaten Muara Enim tahun 2021

No	Jarak	Pemilihan Penolong Persalinan				Total		p Value	OR 95% CI
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1	Dekat	29	69	13	31	42	100	0,016	4,183 (1,422-12,304)
2	Jauh	8	34,8	15	65,2	23	100		
	Jumlah	37		28		65			

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dinyatakan bahwa dari 42 responden dengan jarak ketempat pelayanan kesehatan dekat yang memilih penolong persalinan tenaga kesehatan sebanyak 29 responden (69%) dan yang memilih penolong persalinan bukan tenaga kesehatan sebanyak 13 orang (31%). Sedangkan dari 23 responden dengan jarak ketempat pelayanan kesehatan jauh yang memilih penolong persalinan tenaga kesehatan sebanyak 8 responden (34,8%) dan yang memilih penolong persalinan bukan tenaga kesehatan sebanyak 15 orang (65,2%).

Berdasarkan uji statistik Chi-Square di dapat p value = 0,016 berarti $\leq \alpha$ (0,05) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara jarak dengan pemilihan penolong persalinan, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara jarak dengan pemilihan penolong persalinan terbukti secara statistik.

Dari hasil analisis diperoleh pula Odd Ratio (OR) : 4,183 artinya responden dengan jarak ketempat pelayanan kesehatan dekat mempunyai peluang 4,183 kali memilih penolong persalinan tenaga kesehatan dibanding responden dengan jarak ketempat pelayanan kesehatan dekat.

Tabel 5
Hubungan antara Status Ekonomi dengan pemilihan penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Kabupaten Muara Enim tahun 2021

No	Status Ekonomi	Pemilihan Penolong Persalinan				Total		p Value	OR 95% CI
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1	Tinggi	26	68,4	12	31,6	38	100	0,049	3,152 (1,127-8,812)
2	Rendah	11	40,7	16	59,3	27	100		
	Jumlah	37		28		65			

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dinyatakan bahwa dari 38 responden

dengan status ekonomi tinggi yang memilih penolong persalinan tenaga kesehatan

sebanyak 26 responden (68,4%) dan memilih penolong persalinan bukan tenaga kesehatan sebanyak 12 orang (31,6%). Sedangkan dari 27 responden dengan status ekonomi rendah memilih penolong persalinan tenaga kesehatan sebanyak 11 responden (40,7%) dan memilih penolong persalinan bukan tenaga kesehatan sebanyak 16 orang (59,3%).

Berdasarkan uji statistik Chi-Square di dapat p value = 0,049 berarti $\leq \alpha$ (0,05) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara status ekonomi dengan pemilihan penolong persalinan, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara status ekonomi dengan pemilihan penolong persalinan secara statistik.

Dari hasil analisis diperoleh pula Odd Ratio (OR) : 3,152 artinya responden dengan status ekonomi tinggi mempunyai peluang 3,152 kali memilih penolong persalinan tenaga kesehatan dibanding responden dengan status ekonomi rendah.

Pembahasan

Hubungan Antara Jarak Ketempat Pelayanan Kesehatan dengan Pemilihan Penolong Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 42 responden dengan jarak ke tempat pelayanan kesehatan dekat yang memilih penolong persalinan tenaga kesehatan sebanyak 29 responden (69%) dan yang

memilih penolong persalinan bukan tenaga kesehatan sebanyak 13 orang (31%). Sedangkan dari 23 responden dengan jarak ketempat pelayanan kesehatan jauh yang memilih penolong persalinan tenaga kesehatan sebanyak 8 responden (34,8%) dan yang memilih penolong persalinan bukan tenaga kesehatan sebanyak 15 orang (65,2%).

Berdasarkan uji statistik Chi-Square di dapat p value = 0,016 berarti $\leq \alpha$ (0,05) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara jarak dengan pemilihan penolong persalinan, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara jarak dengan pemilihan penolong persalinan terbukti secara statistik.

Dari hasil analisis diperoleh pula Odd Ratio (OR) : 4,183 artinya responden dengan jarak ketempat pelayanan kesehatan dekat mempunyai peluang 4,183 kali memilih penolong persalinan tenaga kesehatan dibanding responden dengan jarak ketempat pelayanan kesehatan dekat.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pemilihan penolong persalinan dilaksanakan pada responden dengan jarak ketempat pelayanan kesehatan dekat dikarenakan jika jarak tempat tinggalnya tidak terlalu jauh dengan fasilitas kesehatan masyarakat cenderung lebih memanfaatkan fasilitas kesehatan. Jarak rumah dengan fasilitas kesehatan

sangat menentukan akses terhadap pelayanan kesehatan.

Hubungan Antara Status Ekonomi dengan Pemilihan Penolong Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 38 responden dengan status ekonomi tinggi yang memilih penolong persalinan tenaga kesehatan sebanyak 26 responden (68,4%) dan memilih penolong persalinan bukan tenaga kesehatan sebanyak 12 orang (31,6%). Sedangkan dari 27 responden dengan status ekonomi rendah memilih penolong persalinan tenaga kesehatan sebanyak 11 responden (40,7%) dan memilih penolong persalinan bukan tenaga kesehatan sebanyak 16 orang (59,3%).

Berdasarkan uji statistik Chi-Square di dapat p value = 0,049 berarti $\leq \alpha$ (0,05) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara status ekonomi dengan pemilihan penolong persalinan, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara status ekonomi dengan pemilihan penolong persalinan secara statistik.

Dari hasil analisis diperoleh pula Odd Ratio (OR) : 3,152 artinya responden dengan status ekonomi tinggi mempunyai peluang 3,152 kali memilih penolong persalinan tenaga kesehatan dibanding responden dengan status ekonomi rendah.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pemilihan penolong

persalinan dilaksanakan pada responden dengan status ekonomi tinggi dikarenakan status ekonomi keluarga juga berperan di dalam pengambilan keputusan bertindak terutama terhadap tindakan yang berkaitan dengan keuangan keluarga. Salah satunya tindakan memilih pelayanan kesehatan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan pemilihan penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Kabupaten Muara Enim tahun 2021. dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan jarak ke pelayanan dan status ekonomi secara simultan dengan pemilihan penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Kabupaten Muara Enim tahun 2021.
2. Ada hubungan antara jarak pelayanan secara parsial dengan pemilihan penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Muara Enim tahun 2021.
3. Ada hubungan antara status ekonomi secara parsial dengan pemilihan penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Kabupaten Muara Enim tahun 2021.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka ada beberapa saran yang diberikan yaitu :

Bagi Pimpinan Puskesmas Sukarami

Bagi Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan kerjasama lintas sektor yang bertujuan memberdayakan masyarakat untuk memanfaatkan program kerja desa serta melaksanakan program kelas ibu yang sasarannya tidak hanya ibu hamil saja melainkan juga tokoh masyarakat, tokoh agama, suami dan keluarga ibu hamil, serta meningkatkan pembinaan dukun bayi untuk mendukung pemanfaatan fasilitas kesehatan.

Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi bidan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan ANC melalui Program Perencanaan Persalinan, meningkatkan kunjungan rumah yang bertujuan untuk memberikan pendidikan kesehatan tidak hanya pada ibu melainkan kepada suami dan keluarga lain sebagai pengambil keputusan dalam keluarga memanfaatkan waktu saat posyandu untuk melakukan pendekatan serta memberi pengertian kepada ibu hamil agar pandangan negatif mereka terkait persalinan di tenaga kesehatan dapat berubah dan melakukan pemantauan ibu hamil terutama pada saat memasuki bulan melahirkan untuk mencegah terjadinya persalinan di non-nakes dengan memanfaatkan kader dari tiap posyandu untuk memantau ibu hamil tersebut.

Bagi Rektor Universitas Kader Bangsa

Hendaknya pihak institusi pendidikan lebih meningkatkan sarana dan prasarana belajar dengan menyediakan bahan atau literatur, terutama yang berhubungan pemilihan penolong persalinan

Kepada Peneliti yang akan datang

Diharapkan pada peneliti yang akan datang dapat lebih memahami dalam teknik pemahaman mengembangkan wawasan dalam ilmu metodologi penelitian tentang pemilihan penolong persalinan dan dapat mendistribusikan variabel serta lebih aktif dalam pengumpulan data yang lebih baik dan terarah terhadap variabel yang diteliti pada variabel yang berbeda dengan tempat yang berbeda pula.

Daftar Pustaka

- Hastono, S. P. (2016). Analisis Data Pada Bidang Kesehatan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nesi Novita, Yuneta Franciska. (2011). Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan, Jakarta, Salemba Medika.
- Notoatmodjo. S. (2016). Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan. RinekaCipta. Jakarta.
- Sutrianita. (2017). Persepsi Ibu Hamil Terhadap Pertolongan Persalinan Menggunakan Tenaga Dukun Bayi

Dikecamatan Lawa Kabupaten
Muna Barat. Jurnal Kesehatan
Masyarakat Nasional.

Sudigdo (2014). Dasar-Dasar Metodologi
Penelitian Klinis. Jakarta: Sagung
Profil Dinas Kesehatan Sumatera Selatan.
2019
Profil Dinas Kesehatan Muara Enim. 2019
Profile Puskesmas Sukarami. 2019